

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dan perusahaan dalam bidang industri yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunaannya. Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatanwaktuan (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan-

perusahaan yang *go public*, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012:4) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Laporan keuangan haruslah memenuhi empat karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi para

pemakainya, yaitu *relevance*, *reliable*, *comparability* dan *consistency* (Iskandar dan Trisnawati, 2010 dalam Togasima dan Christiawan, 2014).

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidak mudah. Hal ini yang terkadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat (Ariyani dan Budiarta, 2014). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menurut keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002 selambat-lambatnya adalah 3 bulan dari tanggal laporan keuangannya. Namun hingga tahun 2010 masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Menurut Ariyani dan Budiarta (2014) *audit report lag* yaitu jarak antara penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. *Audit Report Lag* menunjukkan rentang penyelesaian audit dengan tujuan menyeluruh dari laporan audit keuangan yaitu menyatakan pendapat akan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketepatan waktu perusahaan dalam

mempublikasikan laporan keuangan kepada umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Putri dan Suryono 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Togasima dan Christiawan (2014) dalam penelitiannya bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk mendiskusikan kembali dengan auditor dan itu akan memperpanjang *audit report lag*. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sumartini dan Widhiyani (2014), Togasima dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Kartika (2011) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dengan demikian, solvabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Kartika (2011) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. tingginya resiko *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya baik pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami

kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Menurut penelitian Kartika (2011) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Sumartini dan Widhiyani (2014), Togasima dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran KAP. KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014) Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil. Ukuran KAP dikatakan besar jika merupakan KAP *big 4*, sebaliknya dianggap kecil jika selain *big 4*. Menurut penelitian Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian Sumartini dan Wihiyani (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Laba rugi juga diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014) laba atau rugi tahun berjalan menerangkan perusahaan mendapatkan laba atau rugi untuk kegiatan bisnisnya selama 1 periode. Laba dipandang *good*

*news* sehingga *audit report lag* nya lebih cepat sedangkan rugi dipandang *bad news* cenderung *audit report lag* nya lebih lama. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan jika suatu perusahaan merugi maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Laba rugi merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporannya. Juanita dan Satwiko (2012), Sumartini dan Widhiyani (2014) menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Kartika (2011) menyatakan laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi *audit report lag* lainnya yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Ariyani dan Budiarta (2014) kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) dan Putri dan Suryono (2015) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report*

*lag*, sedangkan penelitian dari yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adanya perbedaan-perbedaan tentang hasil penelitian tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang meneliti tentang pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi pada *audit report lag*. Sumartini dan Widhiyani (2014) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, dan laba rugi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah rentang waktu yang digunakan dan perusahaan yang diamati. Dalam penelitian sebelumnya penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2012 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Selain itu, peneliti menambah variabel independen, yaitu variabel kompleksitas operasi perusahaan karena penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puri dan Suryono (2015). Namun tidak demikian dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, LABA RUGI, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *audit report lag* (lama waktu penyelesaian audit) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal lamanya penyelesaian audit atau *audit report lag*.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan mengenai *audit report lag*.

## **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut penulisan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi,

dan kompleksitas operasi perusahaan, serta *audit report lag*. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencangkup pemilihan sample, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan opini audit, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi, dan kompleksitas operasi perusahaan dalam mempengaruhi *audit report lag*. Data-data yang tela dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.